BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah perkembangan dan pembangunan bangsa-bangsa mengajarkan kepada kita bahwa sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas tinggi adalah syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern, makmur, dan sejahtera. Selain itu, pendidikan yang berkualitas tinggi sangat bergantung pada keberadaan guru yang berkualitas tinggi, yaitu guru yang profesional, sejahtera, dan bermartabat. Pendidikan adalah upaya untuk membangun kepribadian seseorang dengan cara yang disukai. Di bidang pendidikan, perkembangan kepribadian mengacu pada pelaksanaan potensi seseorang dan pemanfaatannya sebagai pelajaran untuk masa depan. Inovasi pembelajaran yang terus meningkat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan individu dan peningkatan kualitas pendidikan jasmani. (Humaid and Samsudin 2019)

Pendidikan di Indonesia memiliki dampak besar pada tumbuh kembang anak-anak. Salah satu mata pelajaran yang sangat berperan ialah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah bagian penting dari program pendidikan karena membantu mengembangkan potensi fisik dan mental siswa. Kursus ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk berolahraga, tetapi juga mengajarkan mereka keterampilan motorik, pengetahuan tentang kesehatan, dan sikap positif terhadap kesehatan. (Ayu et al. 2025)

Pendidikan adalah pengetahuan, kemampuan, dan kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi (Subandi et al. 2024). Pembelajaran olahraga berfokus pada proses sosialisasi atau pembudayaan melalui aktifitas fisik, permainan, dan olahraga. Proses sosialisasi berarti pengalihan nilai-nilai budaya. Belajar melalui perantaraan adalah pengalaman gerak yang signifikan yang menjamin partisipasi dan perkembangan semua aspek kepribadian siswa. Pendidikan jasmani adalah proses pembelajaran melalui aktivitas fisik. Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran fisik, ketrampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Pengalaman belajar ini akan membantu siswa memahami mengapa manusia

bergerak dan bagaimana melakukan gerakan dengan aman, efisien, dan efektif. (Iswanto and Widayati 2021)

Dalam pendidikan jasmani terdapat strategi pembelajaran yang dikemas oleh tenaga pendidik. Berbagai strategi mampu diterapkan demi menunjang kebutuhan pembelajaran. *Physical education research is one of the fields that have been significantly impacted* (Samsudin et al. 2023). Penelitian terkait pendidikan jasmani tentunya sangat memiliki pengaruh besar dalam dunia pendidikan dan kesehatan. Dengan berbagai penelitian tersebut seharusnya pendidikan jasmani mendapat perhatian lebih dari berbagai kalangan baik pemerintah, akademisi, dan masyarakat.

Berbagai perubahan dan perkembangan yang telah dilakukan dalam sistem pendidikan jasmani mencerminkan upaya untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman. Selain itu, pendidikan jasmani memperkuat peran pendidikan jasmani dalam menciptakan generasi yang tidak hanya sehat secara fisik tetapi juga seimbang secara mental dan sosial. Saat ini di Indonesia, pendidikan jasmani sekarang berfokus pada aspek mental dan sosial selain fisik. Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang sehat secara fisik, mental, dan sosial melalui berbagai aktivitas fisik. Pendidikan jasmani dianggap penting untuk membangun karakter bangsa dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. (Nurfauziyah, Hambali, and Rahmat 2023)

The purpose of physical education (PE), sports activities, is to help students achieve their full potential, which includes improving physical, mental, moral, social, emotional, intellectual, and general health improvement. Maknanya Tujuan Pendidikan Jasmani, kegiatan olahraga, adalah untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka, yang mencakup peningkatan kesehatan fisik, mental, moral, sosial, emosional, intelektual, dan umum (Sutiswo et al. 2024). Pendidikan Jasmani merupakan kegiatan olahraga yang bertujuan mengembangkan anak -anak individu sepenuhnya yang mencakup perubahan dalam kesehatan fisik, mental, moral, fisik sosial, emosional, intelektual, dan kesehatan secara keseluruhan.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar berfokus pada gerak dasar. Diantara gerak dasar yang diajarkan pada materi pelajaran pendidikan jasmani ialah gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif untuk

meningkatkan kemampuan dasar seperti berjalan, berlari, dan lainnya (Yudaparmita 2022). Pembelajaran ini sangat penting terlebih diusia anak-anak karena sepanjang daur kehiudpannya manusia tidak lepas dari aktivitas gerak. Karena dengan bergerak manusia akan mampu menjalani kehidupannya, bukan hanya memenuhi kebutuhan kebugaran jasmani tapi jauh dari itu dengan bergerak seluruh segmentasi kehidupan bisa dilakukan oleh manusia.

Bagi manusia, gerakan sangat penting. Batasan diperlukan karena pembahasan tentang gerak tubuh atau studi gerak manusia sangat luas. Pembahasan tentang gerak di seluruh spektrum tergantung pada pola konteks, pola, dan tujuan; misalnya, arti gerak fisik untuk satu tujuan tertentu bergantung pada konteks dan prosesnya (Abduljabar 2018). Peserta didik di sekolah dasar sangat membutuhkan pembahasan gerak dasar lokomotor. Karena pada usia ini sangat berpengaruh untuk gerak tubuh dimasa depannya. Selain itu penting untuk menjaga kebugaran jasmani anak-anak siswa sekolah dasar.

Jim Lavin (2008) mengatakan bahwa setiap anak memiliki kemampuan untuk menjadi kreatif, tetapi kreativitas menjadi sulit untuk muncul ketika mereka dipaksa untuk menunjukkan kemampuan mereka dengan berpartisipasi dalam kegiatan yang tidak mereka sukai atau yang tidak memotivasi mereka (Humaid & Samsudin, 2019). Begitu juga dengan perkembangan gerak anak. Perkembangan gerak mewakili fungsi persepsi senso-motorik, fungsi intelektual, dan fungsi emosi psikologis.

Perkembangan adalah proses yang berkelanjutan menuju perubahan pada kemampuan fungsional yang terstruktur, terspesialisasi, dan penuh. Tentunya hal ini sangat penting bagi anak-anak sekolah dasar. Sangat penting bagi anak usia dini, terutama anak-anak di Taman Kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD), untuk tumbuh secara fisik. Gagasan bahwa perkembangan fisik seseorang secara otomatis meningkat dengan bertambahnya usia adalah gagasan yang salah. Pendidik dan pelatih sekolah harus membantu perkembangan fisik anak. Jenis latihan apa yang cocok untuk anak usia dini dan bagaimana membuat kegiatan fisik menyenangkan. (Vanagosi 2016)

Secara tidak langsung aktivitas gerak yang dilakukan siswa sekolah dasar berpengaruh pada pembentukan sikap, meningkatkan rasa percaya diri dan manfaat

emosional lainnya. Hasil studi yang dilakukan oleh Brinkhoff menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam aktivitas fisik atau bergerak memiliki tingkat ketahanan yang lebih tinggi dan kemampuan untuk mengatasi stres dari lingkungannya (Firdaus 2019). Dengan demikian, menjadi lebih jelas bahwa aktivitas fisik atau bergerak sangat penting bagi manusia. Gerakan anggota tubuh yang menghasilkan pengeluaran tenaga, sangat penting untuk menjaga kesehatan fisik dan mental serta kualitas hidup seseorang agar tetap sehat dan bugar sepanjang hari. Bukan hanya itu, tetapi melakukan aktivitas fisik juga dapat berdampak positif pada kesehatan emosional seseorang. (Risal 2018)

Lebih jauh dari itu, hal lain yang menjadi perhatian penting bagi tenaga pendidik, yaitu bagaimana menjaga peserta didik memiliki kebiasaan baik dalam bergerak dan menjaga kebugaran jasmaninya. Menurut Kementrian Kesehtan, obesitas atau berat badan berlebih pada anak di Indonesia mengalami peningkatan. Salah satu alasan utamanya ialah rendahnya aktivitas tubuh dalam bergerak. Obesitas mempunyai dampak terhadap tumbuh kembang anak, terutama aspek perkembangan psikososial. Anak-anak yang obesitas berisiko mengalami penyakit kardiovaskular, diabetes melitus, dan penyakit lainnya. Pola makan, asupan makanan, aktivitas fisik, dan kondisi sosial ekonomi juga factor penting aktivitas gerak yang minim menjadi penyebab obesitas. (Indanah et al. 2021)

Salah satu faktor penyebab dari permasalahan anak-anak saat ini malas bergerak karena pembelajaran gerak dasar lokomotor yang tidak maksimal dan menarik bagi mereka (siwa dan siswi). Masih banyak siswa yang kurang maksimal atau bisa dikatakan belum benar saat melakukan gerak dasar lokomotor (Ramadhan and Rosmi 2024). Peneliti yang merupakan tenaga pendidik di Sekolah Dasar juga melihat hal tersebut secara nyata di lapangan.

Selain itu berdasarkan studi literatur tahun 2024 menunjukan bahwa terdapat dampak dari penggunaan gawai terhadap perkembangan motorik. Hal ini disebabkan juga oleh pembelajaran gerak dasar lokomotor yang kurang diminati anak. (Fajar N., Putri M., and Hamda M. 2024). Yang mana pembelajaran di sekolah terutama pembelajaran pendidikan jasmani, sudah seharusnya diminati dan tidak hanya dilakukan oleh anak-anak disekolah tetapi terbawa hingga fase

kehidupan bermain mereka di lingkungannya. Sehingga menglihkan dari kesenangan terhadap gadget yang berlebihan kepada aktivitas gerak di luar.

Masalah umum gerak dasar lokomotor pada anak sekolah dasar meliputi kurangnya variasi aktivitas fisik dan pengaruh lingkungan yang kurang baik menyebabkan anak memiliki ruang gerak yang kecil dan aktivitas gerak lokomotor yang sedikit (Farida, Dewi, and Sholeha 2023). Kurangnya kesempatan bermain anak pada pembelajaran gerak dasar lokomotor pun menjadi masalah serius karena berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Pendekatan bermain menjadi alternatif yang membantu meningkatkan keterampilan gerak dasar lokomotor anak karena terdapat tugas gerak yang menyenangkan (Candra, Dinata, and Mundi 2024).

Dari beberapa hasil observasi menunjukkan di sekolah masih sangat kurang kegiatan yang mendorong anak-anak untuk terbiasa dan mengasah keterampilan gerak dasar lokomotor jalan, lari, dan lompat (Pratama 2024). Pemilihan berbasis pendekatan bermain karena penelitian yang valid memperlihatkan 3 sampai 20% waktu dan energi anak-anak dihabiskan untuk bermain. Karenanya menurut Pellegrini (1998) pembelajaran berbasis pendekatan bermain menjadi salah satu inovasi baik untuk memecahkan permasalahan pembelajaran. (Muslihin 2020)

Hadirnya pengembangan model belajar gerak dasar lokomotor berbasis pendekatan bermainan menjadi salah satu solusi untuk hal-hal yang sudah dijelaskan sebelumnya. Pengembangan dengan hal-hal baru akan menjadi pengalaman yang baik bagi peserta didik sekolah dasar. Dengan hal ini diharapkan agar siswa mampu lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain tercapainya tujuan pembelajaran juga mengatasi berbagai permasalahan yang sudah dijelaskan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yan sudah diuraikan maka peneliti mengambil fokus penelitian ini ialah model belajar gerak dasar lokomotor berbasis pendekatan bermain siswa kelas IV sekolah dasar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, rumusan masalah yang diambil ialah:

1. Apakah model belajar gerak dasar lokomotor berbasis pendekatan bermainan layak untuk siswa kelas IV sekolah dasar?
2. Apakah model belajar gerak dasar lokomtor berbasis pendekatan bermain pada siswa kelas IV sekolah dasar efektif meningkatkan keterampilan gerak dasar lokomotor siswa kelas IV sekolah dasar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui kelayakan model belajar gerak dasar lokomotor berbasis pendekatan bermain siswa kelas IV sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui efektivitsas model belajar gerak dasar lokomotor berbasis pendekatan bermain dapat meningkatkan keterampilan bagi siswa kelas IV sekolah dasar.

E. *State Of The Art*

Keterampilan motorik dasar, termasuk berjalan, berlari, melompat, dan melompat jauh, adalah dasar perkembangan motorik anak. Dari penjelasan terkait analisis blibliografi tersebut salah satunya adalah gerak dasar lokomotor di sekolah dasar. Penguasaan gerak dasar lokomotor membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik kompleks yang diperlukan untuk berbagai aktivitas olahraga dan kehidupan sehari-hari. Ini penting pada tahap sekolah dasar karena ini adalah fase penting dalam perkembangan fisik dan motorik.

Sesuai dengan Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022), kurikulum pendidikan jasmani di Indonesia menempatkan pendidikan gerak dasar sebagai salah satu tujuan utama di sekolah dasar. Namun, penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran gerak dasar seringkali tidak dilakukan dengan baik. Sebagai contoh penelitian oleh Sugianto (2019) menemukan fakta pembelajaran yang kurang menarik dan kurang terintegrasi dengan kebutuhan siswa. Selain itu penelitian Rizki

dan Fitria (2024) membuktikan bahwa masih terdapat siswa dan siwi yang kurang maksimal dalam praktek gerak dasar lokomotor. Tentunya ini akan berdampak pada kurangnya motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajara PJOK. Penelitian lain ditunjukan oleh Vitas (2024) bahwa kurannya minat peserta didik sekolah dasar dalam melakukan aktivitas gerak lokomotor bukan karena kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, tetapi variasi yang minim dalam pembelajaran gerak dasar lokomotor yang diberikan oleh tenaga pendidik atau guru PJOK.

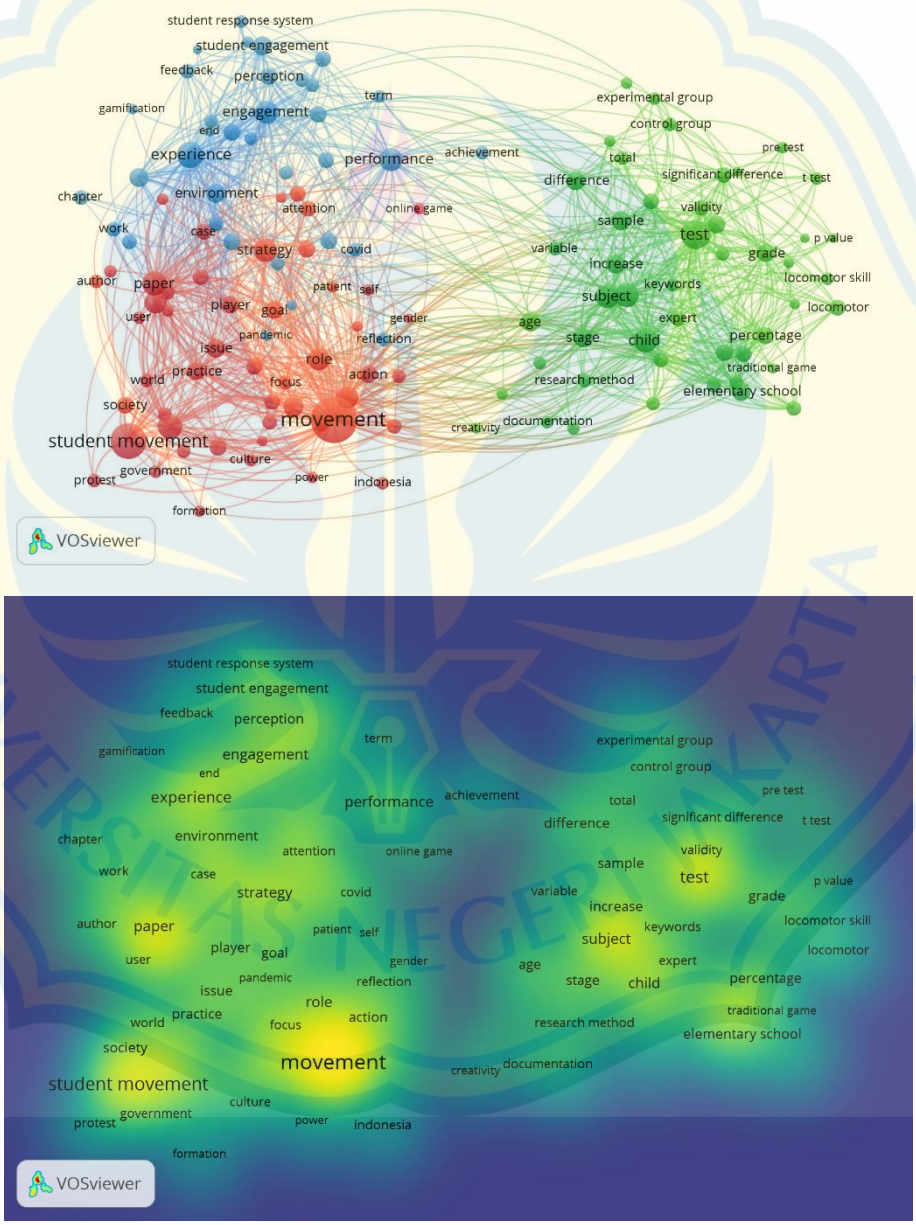

Gambar 1.1 Grafik analisis blibliografi gerak dasar lokomotor

Berdasarkan analisis blibliografi gerak dasar lokomotor siswa kelas IV sekolah dasar belum memiliki variasi pendekatan bermain pada model belajarnya. Hal ini didukung berdasarkan penelitian pendahuluan ditemukan *research gap* bahwa pembelajaran gerak dasar lokomotor membutuhkan hal terbarukan. Dengan integrasi pendekatan permainan yang adaptif terhadap kebutuhan siswa dengan kemampuan fisik dan tingkat perkembangan yang berbeda. Ditambah model pembelajaran yang kolaboratif dan menyenangkan. Dengan menambahkan elemen kolaboratif dalam pembelajaran, di mana siswa bekerja sama dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Dan pendekatan bermain yang akan membuat siswa/siswi terpikat karena rasa senang yang dialaminya.